

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkualitas, sebagaimana ditegaskan Mutofin akan berbanding lurus dengan kualitas individu dan masyarakat. Prihatinnya, mutu pendidikan dan kualitas SDM di negara kita masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Lemahnya kualitas SDM, masih menjadi permasalahan utama dalam pembangunan dan daya saing bangsa Indonesia. Akibatnya, daya saing global bangsa Indonesia masih rendah. Hal yang berbanding terbalik dengan akselerasi arus globalisasi yang semakin luas dan ketat.¹

Rendahnya daya saing SDM nasional, harus segera mendapat jawaban. Dan jawabannya adalah meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme pengelola pendidikan, tenaga kependidikan, terutama guru, serta profesionalisme LPTK. Hal ini berawal dari penataan unsur-unsur terkait pada lingkup daerah (provinsi dan kabupaten/kota).²

Berbagai upaya memang sudah banyak dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan nasional. Upaya tersebut ditandai dengan lahirnya berbagai regulasi diantaranya adalah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

¹ Yusuf Umar, 2016, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*, Bandung: PT. Refika Aditama, Cet. Ke. 1, Hal. 9.

² Yusuf Umar, 2016, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*, Bandung: PT. Refika Aditama, Cet. Ke. 1, Hal. 9.

Nasional, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, PP Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, dan masih banyak lagi.³

Upaya tersebut belumlah cukup untuk memperbaiki kondisi pendidikan nasional bangsa Indonesia. Hal ini terbukti dengan masih menggejalanya berbagai fenomena yang menunjukkan kejanggalan proses, output, dan outcome dari pendidikan nasional. Fenomena tersebut bisa kita simak dari berita, yang menunjukkan perilaku pelajar yang bertolak belakang dengan kepatutan sebagai pelajar. Banyak publikasi dari berbagai media yang seringkali membuat kita miris. Bagaimana seringkali perkelahian, pergaulan bebas, korupsi oleh pejabat sekolah, narkoba, kebut-kebutan dijalanan, perbuatan amoral, siswa bermain di pusat perbelanjaan pada saat jam pelajaran, hingga siswa SD yang merayakan kelulusan dengan minuman keras.

Indikator lain yang membuat arah praktek pendidikan nasional perlu dikaji ulang adalah menurunnya sopan santun dan cara berpakaian siswa. Cara berbicara dengan teman sebaya, perilakunya terhadap guru dan orang tua, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, kata-kata kotor, rok mini, baju transparan serta ketat adalah daftar panjang bukti sopan santun dan adab berpakaian yang terus tergerus.

Fenomena keterpurukan akhlak karimah peserta didik diatas membuat prihatin semua kalangan, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat. Kondisi ini membuat semua pihak khususnya kalangan

³ Yusuf Umar, 2016, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*, Bandung: PT. Refika Aditama, Cet. Ke. 1, Hal. 9.

pendidik semakin perhatian untuk mencari jawaban atas persoalan krusial akhlak karimah peserta didik. Mengingat upaya lembaga pendidikan dalam mewujudkan terbentuknya akhlak karimah ini merupakan sesuatu yang sangat penting maka harus ditanamkan sejak dini baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar mereka menjadi manusia yang berjiwa mulia dan memiliki budi pekerti yang memadai. Sekolah memang merupakan salah satu tempat yang efektif dalam melakukan pembinaan, mempersiapkan peserta didiknya dan juga merupakan tempat kondusif bagi peserta didik untuk bersosialisasi, bergaul dengan teman sebaya serta tempat berkumpul para pendidik. Oleh karena itu, dipandang sangat perlu jika pembinaan perilaku tersebut dilakukan salah satunya melalui pembelajaran akidah akhlak bagi para peserta didiknya, disamping dalam kehidupan keluarga, karena dalam pembelajaran akidah akhlak telah memuat materi-materi pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk berperilaku terpuji serta menjauhi perilaku yang tercela.⁴

Factor penyebab krisis akhlak pada peserta didik dapat ditinjau dari berbagai hal diantaranya: kurangnya peserta didik dalam memahami pentingnya pendidikan akhlak dan factor salah pergaulan, media masa, baik media cetak maupun elektronik yang banyak merusak akhlak karimah terutama pada usia remaja yang notabene sedang mengalami masa perkembangan serta mudah terpengaruh budaya-budaya yang tidak baik bagi perkembangan jiwanya, pengaruh globalisasi serta ilmu pengetahuan dan

⁴ M. Hidayat Ginanjar, Nia Kurniawati, 2017, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*, Jurnal Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 06, No. 12, Hal. 3

teknologi yang begitu cepat juga merupakan salah satu penyebab degradasi akhlak peserta didik. Memang, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat belakangan ini memiliki kelemahan yang sangat fatal, karena tidak mendasarkan diri kepada konsepsi akidah tauhid. Akibatnya, yang sangat mengerikan bagi kehidupan umat manusia semakin terlihat, martabat manusia semakin merosot.⁵ Selain itu, bisa jadi factor rendahnya akhlak siswa barangkali karena kurang intensifnya pembelajaran akidah akhlak di lembaga-lembaga pendidikan. Dalam hal ini, akidah seharusnya diajarkan sejak dini mengingat urgensi akidah yang bermuara pada ajaran tauhid ini adalah pondasi pertama dalam pembinaan aspek ruhiyahnya. Akidah adalah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Akidah juga sesuatu yang dibenarkan dan dijadikan agama oleh seseorang.⁶

Tujuan pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan para murid diajar mengenai etika agama diatas etika-etika yang lain.⁷

⁵ M. Hidayat Ginanjar, Nia Kurniawati, 2017, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*, Jurnal Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 06, No. 12, Hal.4.

⁶ M. Hidayat Ginanjar, Nia Kurniawati, 2017, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*, Jurnal Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 06, No. 12, Hal.4.

⁷ Zamakhsyari Dhofier, 2011, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta Barat: LP3ES, anggota Ikapi, Edisi Revisi, Cet. Ke. 9, Hal. 45.

Anak didik yang masih berusia dini sekarang ini, kelak di masa mendatang akan menjadi pemimpin. Apabila mereka membiasakan diri dengan akhlak yang baik yang dapat meninggikan derajat mereka dan berhasil mempelajari ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk dirinya dan bermanfaat untuk Negara, maka anak-anak itu berarti menjadi dasar yang kuat bagi kebangkitan umat.⁸

Melalui peningkatan mutu pembelajaran akidah akhlak tentunya dapat membantu peserta didik lebih mudah menyerap materi akidah akhlak itu sendiri. Sehingga bisa mendapatkan pembelajaran yang berkualitas dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam meningkatkan mutu tersebut tentunya terdapat strategi yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak. Hal ini bertujuan agar dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan dalam belajar, sehingga pada akhirnya siswa dapat mencapai hasil dari pembelajaran dan prestasi yang optimal serta memuaskan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa salah satu lembaga pendidikan formal keagamaan yang konsisten dalam melakukan pembelajaran akidah akhlak terhadap para siswa yaitu Madrasah Aliyah Ibtidaul Falah Samirejo di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Lembaga ini telah menyelenggarakan pendidikan keagamaan sejak 17 April 1990. Madrasah ini berada dibawah naungan LP Ma'arif Cabang

⁸ Muhammad Minan Nur Rohman, Ahmad Ma'ruf, 2020, *Model Pendidikan Karakter Religius dalam Perspektif Syeikh Musthafa Al-Ghalayaini*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Al-Murabbi, Universitas Yudhistira Pasuruan, Vol. 5, No.2, Hal. 10.

Kudus dan Departemen Agama serta dibawah naungan Yayasan Ibtidaul Falah. Namun pada tahun 2015 setelah melalui proses pemutakhiran Ijin Operasional Madrasah, maka MA NU Ibtidaul Falah sudah berdiri sendiri di bawah Kementerian Agama dan Yayasan Ibtidaul Falah Kudus dengan SK Kemenkumham NOMOR AHU-0013716.AH.01.04.Tahun 2015. Melalui visinya yaitu “Terdidik dan Trampil dalam IMTAQ dan IPTEK, berakidah Ahlussunnah Wal Jama’ah”.

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan sebagian guru Madrasah Aliyah Ibtidaul Falah Samirejo yang menyatakan bahwa mutu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak.

Berdasarkan kajian teoritis, hasil penelitian terdahulu, dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tersebut melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait bagaimana hasil belajar akidah akhlak melalui mutu pembelajaran. Oleh karena itu, judul penelitian yang diangkat dalam tesis ini adalah: “MUTU PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NU IBTIDAU FALAH SAMIREJO DAWE KUDUS TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam tesis ini adalah:

- a. Bagaimana mutu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pembelajaran 2020/2021?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat mutu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pembelajaran 2020/2021?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar melalui mutu pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pembelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai didalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar akidah akhlak melalui mutu pembelajaran di madrasah aliyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana mutu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pembelajaran 2020/2021?
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat mutu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pembelajaran 2020/2021?

- c. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar melalui mutu pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pembelajaran 2020/2021?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan mutu pembelajaran bagi siswa khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak, baik bagi pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan berbagai informasi, mengenai strategi mutu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak yang sedang digalakkan oleh pemerintah, sebagai wujud dari pemerataan pendidikan dan pelaksanaan Undang-undang Dasar.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan berupa referensi fakta dan data di lapangan mengenai strategi pembelajaran bagi siswa yang dapat menjadi bahan rujukan dalam pengembangan teori tentang peningkatan hasil belajar akidah akhlak melalui mutu pembelajaran dan penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumber informasi untuk menemukan strategi yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar melalui mutu pembelajaran bagi siswa madrasah aliyah yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

2) Bagi Universitas Islam Nahdlatul Ulama' (UNISNU) Jepara

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk mengembangkan kajian ilmiah lebih lanjut mengenai mutu pembelajaran akidah akhlak, terutama dalam hal peningkatan hasil belajar melalui mutu pembelajaran pada madrasah aliyah di Program Pascasarjana Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara

3) Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Apabila hasil penelitian ini dipandang baik dan layak, maka diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Baik kasus yang serupa, maupun kasus-kasus yang relevan.

E. Sistematika Penulisan

Tesis ini nantinya disusun dalam lima bagian; pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan penutup.

1. BAB I PENDAHULUAN; terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORI; terdiri dari deskripsi teori meliputi: konsep mutu pembelajaran; pengertian mutu, pengertian pembelajaran, mutu pembelajaran, indikator mutu pembelajaran. Hasil belajar: pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Pembelajaran akidah akhlak; pengertian akidah akhlak, dasar-dasar pembelajaran akidah akhlak, tujuan pembelajaran akidah akhlak, ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak. Mutu pembelajaran akidah akhlak.
3. BAB III METODE PENELITIAN; terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari deskripsi data, analisis data, pembahasan dan keterbatasan penelitian
5. BAB V PENUTUP; terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

